

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di mulai pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai di masa muda. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi, yang di berikan penuh kasih sayang dapat membentuk Sumber Daya Manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Sehingga dalam mewujudkan indonesia yang sehat diperlukan peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat indonesia, terutama pada masalah kesehatan yang menyebabkan penurunan status gizi masyarakat. (Abdullah, 2008: 1)

Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, aspek perkembangan, tujuan, serta peran Posyandu sebagai dasar penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh secara fisik dan cerdas dalam pemikiran sehingga mampu mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih lanjut sebagai bekal dalam kehidupan dan penghidupan yang layak. Jika keadaan jasmani dan rohani yang dimiliki balita sehat sejak dari kandungan, maka akan berdampak pula pada perkembangan balita dalam proses pembelajaran.

“Pos Pelayanan Terpadu” atau disingkat Posyandu, merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh berkembang melalui prinsip Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat diharapkan sebagai wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan sosial dasar masyarakat. Posyandu sebagai perwujudan dari peran serta masyarakat tidak serta merta h₁ bergerak dengan sendirinya, dukungan pemerintah terhadap keberadaan dan kesinambungan Posyandu terus diupayakan.

Berbagai kebijakan telah dibuat, bermacam kegiatan dan program telah dilaksanakan agar Posyandu tetap eksis dan menjadi gerbang depan pemberdayaan masyarakat.

Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sangat signifikan dalam proses pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang tercantum pada lima program Posyandu atau di sebut PancaKrida yaitu: (1) Kesehatan Ibu dan Anak (2) Keluarga Berencana (3) Imunisasi (4) Peningkatan Gizi (5) Pencegahan dan Penanggulangan Diare. (Syafudin, dkk. 2009: 152-153)

Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango tetap melaksanakan penyuluhan baik secara langsung maupun secara berjenjang kepada kelompok sasaran. Tujuannya agar tidak ada lagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, Pasangan Usia Subur dan Wanita Usia Subur (PUS/WUS) yang tidak terlayani oleh pemerintah daerah terkait dengan pelayanan Posyandu.

Hal tersebut terbukti dengan pelayanan kesehatan yang ada hingga di pelosok desa yakni adanya Posyandu di desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Untuk menciptakan pelaksanaan program Posyandu yang efektif dan efisien. Secara umum tingkat apresiasi ibu terhadap kegiatan Posyandu di desa Butu belum mencapai 100 persen,” Hal ini terbukti masih banyaknya orang tua balita yang tidak membawa anaknya ke Posyandu.

Sementara ketua Pokja IV PKK menuturkan, di Posyandu yang dilaksanakan dilingkungannya, jumlah ibu hamil (Bumil) 7 orang, balita 65 orang, ibu menyusui 9 orang, Pasangan Usia Subur (PUS) 189 orang, akan tetapi mereka tidak seluruhnya secara aktif mendatangi Posyandu karena masih ada masyarakat belum sadar arti penting kegiatan di Posyandu. Sehingga, tak semua ibu dan balita mendatangi lokasi Posyandu, karena itu pihaknya berkewajiban memberikan penyuluhan secara terus menerus.

Kenyataan di lapangan pelaksanaan program Posyandu belum optimal dilaksanakan, contoh kongkrit yang dijumpai di lapangan dalam hal pelaksanaan kegiatan Posyandu, peneliti menemukan beberapa permasalahan mendasar seperti: kurangnya penyuluhan kesehatan meliputi berbagai aspek dalam mencapai tujuan program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), masih ada juga di temukan beberapa orang tua yang tidak mengikuti program KB (Keluarga Berencana) sehingga jarak kelahiran anak berdekatan, belum lagi kurangnya pendidikan gizi di masyarakat pada umumnya dan khususnya kesehatan ibu dan anak, sehingga banyak orang tua atau masyarakat belum memahami betapa pentingnya gizi bagi kesehatan ibu dan anak, kurangnya pemberian makanan bergizi atau makanan tambahan yang menjadi contoh dalam pemenuhan gizi sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti serta membahas permasalahan sehubungan dengan pelaksanaan program Posyandu, melalui kajian ilmiah dengan memformulasikan judul penelitian “Deskripsi Pelaksanaan Program Posyandu Di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Deskripsi Pelaksanaan Program Posyandu Di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Posyandu di desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Teoritis. Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang kontribusi pemerintah, masyarakat, dan orang tua terhadap pelaksanaan program Posyandu di desa Butu.
- b. Praktis. Memberikan masukan bagi pelaksana program Posyandu dan dapat memberikan acuan atau pegangan mengenai pelaksanaan program Posyandu.
- c. Untuk peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu tentang pentingnya pelaksanaan program Posyandu.